

Penguatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Literasi Sekolah

¹M. Najamuddin, ²Baiq Sarlita Kartiani

¹Universitas Pendidikan Mandalika, ²Universitas Pendidikan Mandalika

¹najamuddin@undikma.ac.id, sarlita@undikma.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Namun, hasil observasi di sekolah mitra menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks sederhana. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui implementasi Program Literasi Sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pendampingan guru, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan sudut baca kelas, serta kegiatan membaca terpandu dan diskusi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya dalam menjawab pertanyaan berbasis teks. Program ini diharapkan dapat menjadi model penguatan literasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Literasi Sekolah, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Reading comprehension is a crucial basic skill for elementary school students as it forms the foundation for successful learning in various subjects. However, observations at partner schools indicate that students' reading comprehension is still relatively low, characterized by difficulties understanding reading content, identifying main ideas, and drawing conclusions from simple texts. This Community Service activity aims to strengthen elementary school students' reading comprehension skills through the implementation of a structured and sustainable School Literacy Program. The methods used include teacher mentoring, a 15-minute reading habit before class, the use of classroom reading corners, and guided reading activities and simple discussions. The results of the activity indicate an increase in students' interest in reading and their ability to understand reading content, particularly in answering text-based questions. This program is expected to become a model for strengthening literacy that can be implemented sustainably in elementary schools.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam penguasaan pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir siswa. Membaca merupakan program literasi yang digaungkan oleh pemerintah dan ini menjadi bagian terpenting dalam memajukan dunia pendidikan, pada awal kemunculannya berarti melek aksara atau keberaksaraan yang mana fokus utamanya adalah membaca dan menulis (Tri & Suminto 2017). Literasi yang bahasa inggrisnya literacy berasal dari bahasa latin yaitu litera atau huruf yang berarti pemahaman pada suatu tulisan (Maryati & Priatna, 2018). Untuk sekolah dasar biasanya menggunakan literasi dasar yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mendengar, membaca, menulis, menghitung, menyampaikan, dan memberikan informasi berkaitan dengan pemahaman (Suragangga, 2017). Dari pemaparan-pemaparan tersebut, dapat diartikan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk memahami suatu bacaan, tulisan maupun informasi yang diperoleh. Educhanel indonesia (2024).

Termasuk dalam pengabdian ini memberikan gambaran bahwa literasi merupakan komponen penilaian penting dalam proses pembelajaran membaca akademik yang efektif di perguruan tinggi (Huseynova, 2023). Dalam penelitiannya, Zeivots (2021) menjelaskan bahwa tugas-tugas dalam pembelajaran membaca akademik di perguruan tinggi lebih banyak menguji mahasiswa daripada mendorong pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa mengabaikan umpan balik dari dosen jika nilai tidak sesuai yang diinginkan (Gibbs, 2004). Hasil penelitian Suzanne et al. (2020) menjelaskan beberapa dosen cenderung mengabaikan tahap evaluasi dalam membaca, selain itu bentuk penilaian terutama penugasan membaca yang diberikan oleh dosen masih belum memenuhi kebutuhan dari mahasiswanya. Penelitian sebelumnya yang riset tentang membaca adalah penelitian Huseynova (2023). Tujuan penelitian tersebut untuk membantu para pengajar mengidentifikasi kriteria penilaian dan umpan balik dalam pengajaran membaca teks bahasa Inggris. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada penilaian membaca artikel jurnal. Membaca artikel jurnal merupakan proses membaca akademik yang sama sekali berbeda dengan membaca artikel di surat kabar, majalah, atau sebuah blog. Kosakata khusus, format yang terstruktur, dan penggunaan ragam bahasa ilmiah membuat mahasiswa membutuhkan strategi, pengetahuan, dan waktu yang lebih banyak daripada membaca tulisan-tulisan biasanya pada umumnya. Begitu juga dalam pelaksanaan pengabdian ini untuk mendukung pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melafalkan teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna bacaan secara utuh. Membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk menangkap informasi, menafsirkan isi bacaan, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki. Hasil studi internasional seperti PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini juga tercermin di sekolah dasar mitra, di mana sebagian siswa belum mampu memahami isi teks bacaan secara optimal. Rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta kurangnya pembiasaan membaca menjadi faktor penyebab utama. Program Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya strategis yang dicanangkan pemerintah untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Pengembangan budaya literasi dapat dicapai melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang penerapannya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. (Iman, 2022).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan penguatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD dengan mengoptimalkan pelaksanaan Program Literasi Sekolah secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar lombok tengah dengan sasaran utama siswa kelas IV dan guru kelas. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap berikut:

1. Tahap Persiapan

- Observasi awal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa
- Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas
- Penyusunan perangkat kegiatan literasi dan pemilihan bahan bacaan sesuai usia siswa

2. Tahap Pelaksanaan

- Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- Pelaksanaan kegiatan membaca terpandu oleh guru
- Diskusi sederhana tentang isi bacaan (tokoh, ide pokok, pesan moral)
- Pemanfaatan sudut baca kelas dengan buku cerita, teks nonfiksi, dan bacaan bergambar

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi

- Pengamatan terhadap partisipasi dan antusiasme siswa
- Penilaian kemampuan membaca pemahaman melalui pertanyaan lisan dan tertulis
- Refleksi bersama guru untuk keberlanjutan program literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah melalui kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih terbiasa membaca secara rutin dan menunjukkan peningkatan minat terhadap berbagai jenis bacaan. Selain itu, siswa mulai mampu mengidentifikasi ide pokok bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana. Terdapat banyak manfaat membaca bagi kehidupan, contohnya seperti memperluas wawasan dan menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan daya imajinasi, dan lain sebagainya. (Indah Lestari et al., 2023).

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan program ini, khususnya dalam membimbing siswa saat membaca dan memfasilitasi diskusi. Salah satu pilihan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran literasi membaca yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam memahami serta menafsirkan teks fiksi. Pendekatan ini melibatkan berbagai aktivitas, seperti membaca secara mendalam, berdiskusi dalam kelompok, membuat peta konsep cerita, serta menyusun ulasan atau menceritakan kembali isi bacaan. Romian, S. et. al. (2025).

Lingkungan kelas yang kaya teks dan dukungan bahan bacaan yang menarik turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca dan pendampingan yang konsisten dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Literasi Sekolah terbukti dapat memperkuat kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Pembiasaan membaca, pendampingan guru, dan penyediaan lingkungan literasi yang mendukung menjadi faktor kunci keberhasilan program. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Edu Chanel Indonesia. (2024). *Apa Itu Literasi Membaca*. <https://dispersip.hulusungaiselatankab.go.id/>

- Hoeft, M. E. (2012). Why University Students Don't Read: What Professors Can Do To Increase Compliance. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(2). <https://doi.org/10.20429/ijsoitl.2012.060212>.
- Huseynova, F. (2023). Assessment of Students' Reading Comprehension Skills in Teaching English(F.G.Paloma(ed.);p.Ch.3).IntechOpen.<https://doi.org/10.5772/intechopen.110600>.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Membaca. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.
- Romian, S. et. al. (2025). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Buku Fiksi Di SMP Negeri 11 Medan. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29572>. 137 Jakarta. *Journal on Education*, 6 (1), 7282–7291. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3983>.
- Suzanne, N., Mukhaiyar, Rozimela, Y., & Refnaldi. (2020). Developing Reading Task Evaluation Rubric to Identify Target Tasks for Particular Readers: An Analyzing Stage. *The Eight International Conference on Languages and Arts (ICLA 2019)*, 463, 54–58. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200819.01>.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ngkasa.
- Zeivots, S. (2021). Up to 80% of Uni Students Don't Read Their Assigned Readings. Hereare 6 Helpful Tips for Teachers. *The Conversation*. <https://theconversation.com/up-to-80-of-uni-students-dont-read-their-assigned-readings-here-are-6-helpful-tips-for-eachers-165952>Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol .9 (2), 2023.